

## STRATEGI MENUMBUHKAN BUDAYA MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Dea Zahrani<sup>1,\*</sup>, Siti Istiningih<sup>2</sup>, Nurwahidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia  
[e-mail: deazahrani05@gmail.com](mailto:deazahrani05@gmail.com)<sup>1,\*</sup>, [Istingsih@unram.ac.id](mailto:Istingsih@unram.ac.id)<sup>2</sup>, [nurwahidah@unram.ac.id](mailto:nurwahidah@unram.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk memaparkan upaya yang bisa ditempuh guru untuk meningkatkan budaya membaca siswa. Hal ini perlu dilakukan agar sejak dini siswa terbiasa membaca. Dalam menumbuhkan budaya membaca siswa sekolah harus mempunyai berbagai strategi agar tujuan yang ingin dicapai berhasil. Yang dimaksud dengan budaya membaca adalah suatu kebiasaan yang didalamnya terjadi proses berfikir yang kompleks, yang terdiri dari sejumlah kegiatan seperti keterampilan menangkap atau memahami kata-kata atau kalimat yang tertulis, menginterpretasikan, dan merefleksikan. Dalam kegiatan membaca juga perlu memiliki kondisi fisik yang baik sehingga konsentrasi tercurahkan sepenuhnya kepada teks atau tulisan yang dibaca. Artikel ini merupakan kajian beberapa pustaka yang sudah dipublikasikan sebelumnya.

**Kata-kata Kunci:** budaya membaca, siswa.

## STRATEGIES FOR GROWING A CULTURE OF READING ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

**Abstract:** This article aims to describe the efforts that teachers can take to improve students' reading culture. This needs to be done so that from an early age students get used to reading. In cultivating a reading culture, school students must have various strategies so that the goals to be achieved are successful. What is meant by reading culture is a habit in which a complex thought process occurs, which consists of a number of activities such as skills to capture or understand written words or sentences, interpret, and reflect. In reading activities, it is also necessary to have good physical condition so that concentration is fully devoted to the text or writing that is read. This article is a review of several previously published literature.

**Keywords:** reading culture, students.

### PENDAHULUAN

Budaya menulis dewasa ini tampaknya belum sesuai dengan harapan. Masih banyak siswa yang belum menjadikan membaca sebagai kebutuhan sehingga mereka memiliki bekal yang masih sangat minim ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan membaca sangat berpengaruh dalam setiap sendi kehidupan. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan banyak pengetahuan yang telah dicetuskan oleh ahli di dunia sepanjang sejarah kehidupan manusia. Membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Yunus et al., 2019).

Buku dapat membuka jendela dunia. Kalimat ini sering kita dengar dari sejak kecil hingga dewasa. Dengan membaca kita dapat mengetahui keadaan diberbagai belahan dunia tanpa harus berkeliling dunia. Membaca merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Membaca juga dapat menjauhkan kita dari kebodohan dan kemiskinan (Jatnika, 2019).

Salah satu bidang yang dapat menumbuhkan budaya membaca adalah pendidikan. Guru sangat berperan penting dalam memudahkan siswa-siswanya agar mau membaca dan menjadikannya sebagai kebiasaannya. Peserta didik dalam menempuh pendidikannya harus memiliki kemampuan membaca yang tinggi agar nantinya setelah lanjut ke jenjang berikutnya dapat membaca dan berbahasa dengan baik (Fauzi et al., 2020). Orang yang menerapkan budaya membaca dalam kehidupannya akan mendapat banyak informasi yang terbaru dan ilmu pengetahuannya luas. Minimnya budaya membaca di Indonesia sangat perlu diperhatikan. Masalah ini tidak boleh dianggap remeh karena dalam proses belajar mengajar mustahil akan tercapai tanpa adanya membaca (Purnamawati & Saliruddin, 2017); (Syazali et al., 2020).

Penyediaan fasilitas membaca di sekolah seperti perpustakaan sangat penting demi menjadikan seluruh peserta didik terbiasa dengan membaca. Di sisi lain perpustakaan yang ada harus menyediakan buku-buku sesuai dengan usia anak. Hal ini dapat membantu anak-anak dalam mencintai buku dan menanamkan kesukaan membaca. Selain sekolah orang tua juga sangat berperan penting dalam menumbuhkan budaya membaca anak (Arifmiboy, 2019).

## METODE PENELITIAN

Kajian pustaka ini dilakukan dengan cara menelusuri artikel-artikel penelitian sebelumnya yang meneliti tentang strategi menumbuhkan budaya membaca pada siswa sekolah dasar melalui laman google scholar dengan mengetikkan kata kunci "budaya membaca" (Sugiyono, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Membaca

Menurut Karli (2016) mengatakan bahwa, "kebiasaan adalah sesuatu yang telah biasa; adat; mis Itu sudah menjadi~kita ;~nya, biasanya; adatnya.". Menurut Suharta et al. (2020), "kebiasaan adalah sesuatu yang dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama."

Susanti et al. (2021) mengatakan bahwa perbedaan anatara kegiatan sebelum dan sesudah terbentuknya kebiasaan adalah perbedaan antara mengerjakan sesuatu dengan mudah. Hal yang sama dapat dikerjakan jauh lebih baik setelah melakukan latihan daripada sebelumnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu kebiasaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara terus menerus dan berulang oleh seseorang individu dalam melakukan kegiatan membaca sehingga memperoleh pesan atau informasi suatu bacaan untuk mencapai tujuan tertentu (Dayyan & Mohammed, 2014).

### Membaca

Membaca memiliki pengertian yang luas. Secara leksikal membaca berarti memperoleh informasi dari teks atau bacaan yang dibaca. Menurut Mulyadin (2016) membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan bahasa tulis. Hadgson dalam (Roza et al., 2019) mengatakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses memahami tulisan menjadi sesuatu yang memiliki makna.

Budaya membaca di Indonesia sangatlah lemah. Maju mundurnya suatu bangsa itu tergantung dari generasi penerusnya. Untuk menuju bangsa yang maju diperlukan adanya generasi penerus yang berkualitas untuk mempertahankan serta mewujudkan cita-cita adil dan makmur. Generasi penerus mulai harus disiapkan mulai sejak dini yaitu kisaran usia 0 sampe dengan 6 tahun yang biasa golden age. Pemerintah harus menyiapkan generasi bangsa sejak usia dini, tidak hanya pemerintah namun tugas ini merupakan tanggungjawab masyarakat dan keluarga juga. Hal ini karena usia golden age banyak meluangkan waktu di rumah. Anak belajar itu dimulai dari rumah, pendidikan yang pertama dan utama itu diawali di rumah

bersama orang tua. Jika ingin melihat baik buruknya anak maka lihatlah bagaimana orangtuanya mengasuhnya (Basyiroh, 2017).

Sangat sulit memang ketika ingin menumbuhkan minat baca kepada anak usia dini (0-6 tahun) apalagi sekarang perkemabangan teknologi berkembang semakin pesat. Anak-anak lebih suka main gadget ketimbang membaca buku. Di sini peran orang tua sangatlah penting, anak boleh saja man gadget tapi orang tua harus membatasinya dan mengawasinya. Anak usia 4 bulan - 3 tahun lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tuanya, melalui kesempatan ini prang tua harus pandi-pandai memanfaatkan waktunya gimana caranya supaya si anak dikenalkan dengan buku. Usia 4 bulan – 3 tahun ini disebut fase infant (bayi), pada usia ini anak mulai belajar mengenal sesuatu yang dekat dengannya, termasuk ibu bapaknya dan mulai mengenal suara dan benda-benda cerah yang disekitarnya. Orang tua menyiapkan buku –buku yang bergambar, misalnya gambar binatang, buah-buahan atau benda-benda apa saja yang ada disekitarnya. Setelah fase infant (bayi) yaitu saat anak berusia 3 – 6 tahun dia sudah mulai belajar bersosialisasi dengan teman-teman di sekitarnya. Pada fase ini biasanya orang tua sudah mulai menyerahkan anaknya untuk belajar di PAUD (Wardani et al., 2020); (Indraswati et al., 2020).

Untuk membiasakan anak membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dimana saja entah itu pendidikan formal atau non-formal. Pendidikan formal yaitu sekolah. Sedangkan pendidikan non-formal pertama bagi anak-anak adalah pendidikan dari orang tuanya. Jika orang tua pandai mengenalkan anaknya tentang buku sejak dini maka si anak akan terbiasa dengan buku. Namun yang perlu di ingat bahwa orang tua harus mencontohkan kepada anaknya perilaku budaya membaca agar anak lebih mencintai buku daripada gadget. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tuanya dalam menumbuhkan minat baca anak-anaknya adalah (Rofiah, 2015):

1. Pahami tahap perkembangan membaca anak, anak harus dibiasakan bermain dengan buku.
2. Buku yang disiapkan harus sesuai dengan usia si anak
3. Pahami buku apa saja yang disukai anak, orang tua harus mendampingi anak ketika memilih buku yang akan dibaca.
4. ketika anak bertanya, maka orang tua sebisa mungkin menjawab dengan bahasa yang mudah dimengerti anak

Tempat non formal selain di rumah untuk bisa menmbuhkan minat belajar yaitu KB (Kelompok Bermain), TPA (Taman Penitipan Anak) dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini. Ketiga tempat tersebut sangat bermanfaat untuk mendidik anak yang melibatkan orang ketiga, artinya anak tidak hanya belajar dengan orang tuanya tetapi anak belajar dengan orang lain (Maulida, 2013). Di tempat ini anak selain belajar dan mengenal orang lain harapan orang tua juga agar si anak memiliki kepekaan, kepedulian terhadap orang lain.

### **Proses Pembentukan Budaya Membaca**

Proses pembentukan budaya membaca siswa itu melalui beberaoa tahap yaitu yang pertama si anak mempunyai kesukaan pada suatu buku, jika si anak sudah suka dengan buku maka akan timbul rasa ingin memiliki buku tersebut (Aziz, 2017). Setelah itu akan tumbuh keinginan untuk membaca. Ketika anak sudah sering membaca buku yang dia suka secara otomatis anak akan ketagihan membaca dan menjadikan membaca dijadikan sebagai kebiasaanya.

### **Faktor Penyebab Lemahnya Minat Baca Masyarakat Indonesia**

1. Kurangnya motivasi, yakni kurang adanya dorongan dari sanubari dan kurang memahami manfaat membaca, mereka lebih suka mendengarkan cerita-cerita dibanding membacanya.
2. Kondisi ekonomi masyarakat, menyebabkan masyarakat sulit menemukan buku-buku bermutu, karena untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari saja masih kurang.
3. Tidak ada yang dijadikan role model (guru) dalam melakukan aktivitas membaca, jadi guru sangat berperan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Jika siswa melihat gurunya sering

- membaca maka otomatis siswa tersebut dapat mencontohnya.
4. Banyaknya hiburan tv dan permainan di rumah atau di luar rumah yang menjauhkan perhatian anak atau orang dewasa untuk membaca buku

### **Langkah-Langkah Menumbuhkan Budaya Membaca Bagi Siswa**

Untuk menyukseskan supaya siswa gemar membaca dan membaca adalah suatu kebutuhan sehari-hari, maka tidak ada jalan lain peranan orang tua sangat dibutuhkan dengan cara membiasakan anak-anak usia dini untuk mengenal buku itu apa dan bagaimana membiasakan anak-anak untuk membaca dan bercerita terhadap buku yang dibacanya. Kegiatan ini harus dilakukan sesering mungkin dengan harapan agar terbentuknya kepribadian yang kuat dalam diri anak sampai ia beranjak dewasa. Sehingga anak tidak lagi mengatakan bahwa membaca sebagai hobi melainkan telah berubah menjadi sebuah kebutuhan (Madyawati & Zubadi, 2020).

Peranan pemerintah daerah dibantu oleh kalangan dunia pendidikan, media masa, gerakan masyarakat cinta buku untuk bersama-sama merangkul pihak-pihak swasta yang mempunyai kepentingan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mensponsori pendirian perpustakaan- perpustakaan sederhana dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada mereka serta pengelolaannya diserahkan kepada ibu-ibu PKK atau Karang Taruna (Wibisono, 2019).

Untuk menciptakan dan mengembangkan minat baca masyarakat bisa terwujud apabila semua kalangan ikut terlibat, mulai dari pemerintah pustakawan, dan dunia pendidikan, orang tua ataupun elemen masyarakat lainnya. Semua harus mau duduk bersama-sama satu meja dan sama-sama berusaha untuk saling melengkapi dari apa yang kurang dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan bersama yaitu mencerdaskan masyarakat melalui pemasyarakatan perpustakaan. Hal ini sejalan dengan UU RI No. 43 Tahun 2007 Pasal 48, mengenai Pembudayaan Kegemaran Membaca dilakukan melalui keluarga, pendidikan, dan masyarakat.

- a. Pembudayaan kegemaran membaca
- b. dilakukan melalui keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas.
- c. Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan pengembangan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran.
- d. membiasakan membaca sebagaimana yang tercantum pada ayat 1 dilakukan melalui penyediaan perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah untuk dikunjungi, gratis dan memiliki tingkat mutu yang baik.

## **PENUTUP**

Membaca merupakan hal yang sangat penting. Dengan membaca seseorang akan mendapat banyak ilmu pengetahuan, wawasan, memperoleh pemecahan masalah yang tengah dihadapi, dan dapat meraih kesuksesan. Ada pepatah yang mengatakan, “membaca itu membuka jendela dunia”, artinya dengan membaca kita dapat mengetahui keadaan seluruh dunia tanpa harus berkeliling dunia.

Memiliki kebiasaan atau kegemaran dalam membaca buku menjadikan pembacanya seolah berbicara dengan penulisnya atau merasakan apa yang dirasakan oleh penulisnya melalui teks tulisan. Dalam dunia pendidikan, seorang guru harus menjadi role model bagi siswa-siswanya agar membaca tidak lagi dikatakan sebagai sesuatu hal yang membosankan dan melelahkan melainkan menjadi suatu kebiasaan. Guru harus tetap mengingatkan kepada peserta didik bahwa membaca itu sangatlah penting untuk menghadapi keadaan dunia kedepannya. Kemudian tidak hanya guru, orang tua juga memiliki tanggung jawab besar untuk meningkatkan minat baca anaknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifmiboy. (2019). Tadaluring Microteaching: An Effective Learning Model to Develop Basic

- Teaching Skills. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 25(1), 141–151.  
<https://doi.org/10.21831/jptk.v25i1.23157>
- Aziz, hafidh. (2017). Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 43–56.
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 2(1), 55–67.
- Dayyan, M., & Mohammed, M. O. (2014). PUBLIC PERCEPTION ON GOVERNMENT SPENDING IN ACEH: AN ANALYSIS BASED ON MAQASID PERFORMANCE PAIRWISE MATRIX (MPPM). *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 100–121.  
<https://doi.org/10.22373/share.v3i2.1344>
- Fauzi, A., Anar, A. P., Rahmatih, A. N., Wardani, K. S. K., Warthini, & Sri, N. L. P. N. (2020). PERSEPSI GURU TERHADAP SISWA BERKESULITAN FUNGSIONAL DI SD NEGERI GUNUNG GATEP KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *PROGRES PENDIDIKAN*, 1(2), 72–79.
- Indraswati, D., Widodo, A., Rahmatih, A. N., Mauliyda, M. A., & Erfan, M. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak dan Keluarga di SDN 2 Hegarsari, SDN Kaligintung, dan SDN 1 Sangawana. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 7(1), 51–62.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(3), 122–134.
- Karli, H. (2016). Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(3), 45–78. <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2752>
- Madyawati, L., & Zubadi, H. (2020). Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi. *Insania*, 3(1), 34–56.
- Maulida, H. (2013). Menelusik Pengaruh Penggunaan Aplikasi Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2(1), 1–11.
- Mulyadin, M. (2016). Implementasi kebijakan pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Edutama*, 5(3), 124–135.
- Purnamawati, P., & Saliruddin, S. (2017). The effectiveness of the use of metacognition-based industrial electronic learning tools in growing higher order thinking skills (HOTS). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.21831/jpv.v7i2.13447>
- Rofiah, N. H. (2015). Proses identifikasi: Mengenal anak kesulitan belajar tipe disleksia bagi guru sekolah dasar inklusi. *INKLUSI*, 2(1), 109. <https://doi.org/10.14421/ijds.020110>
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suharta, R. B., Septiarti, S. W., & Kusumawardani, E. (2020). School and Family Partnership: Informal Learning Context To Build Children Character. *Journal of Analytical Psychology*, 15(2), 189–198. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.10>
- Susanti, T. C., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). PENGARUH METODE ARTIKULASI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SDN 28 CAKRANEGARA THE EFFECT OF ARTICULATION METHODS ON SPEAKING SKILLS OF CLASS III STUDENTS OF SDN 28 CAKRANEGARA. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Syazali, M., Affandi, L. H., Nursaptini, N., Rahmatih, A. N., & Astria, F. P. (2020). Preliminary Analysis Kesulitan Mahasiswa S-1 Pgsd Dalam Mereview Artikel Ilmiah Di Jurnal. *Progres Pendidikan*, 1(3), 177–184. <https://doi.org/10.29303/prospek.v1i3.19>
- Wardani, K. S. K., Sriwarthini, N. L. P. N., Rahmatih, A. N., Astria, F. P., & Nurwahidah. (2020). PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 20 MATARAM. *PROGRES PENDIDIKAN*, 1(2), 99–105.

- Wibisono, G. (2019). Media Baru dan Nasionalisme Anak Muda: Pengaruh Penggunaan Media Sosial 'Good News From Indonesia' Terhadap Perilaku Nasionalisme. *Jurnal Studi Pemuda*, 6(2), 560. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.39264>
- Yunus, N. H., Andriani, A., & Nurhidayah, N. (2019). Upaya Pemberantasan Buta Aksara Melalui Pelatihan Membaca Menulis Berhitung (CALISTUNG) di Kampung Pendidikan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 139-144. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.269>